

PENYULUHAN DAN EDUKASI STIMULASI MOTORIK KASAR DAN HALUS PADA PENDERITA STUNTING DI DESA MOJOPURNO MADIUN

¹⁾Naftalia Rofiliana Devanti, ²⁾Kristiyono Putro, ³⁾Nungki Marlian Yulidarwati

1)Mahasiswa Profesi Fisioterapi – Universitas Muhammadiyah Malang

2)Rumah Sakit Umum Daerah Dungus

3)Program Studi Profesi Fisioterapi-Universitas Muhammadiyah Malang

1)Jalan Bandung No. 1 Malang – Indonesia

2) Jalan Raya Dungus, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun- Indonesia

3)Jalan Mojopurno, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun -Indonesia

E-mail : naftaliarfliana@gmail.com, Kristiyono.putro@yahoo.com, nungki.@umm.ac.id

ABSTRAK

Penyuluhan dilakukan guna untuk memberikan edukasi kepada para orang tua (ibu) tentang stunting seperti tanda gejala anak terindikasi stunting dan mencegah terjadinya stunting dengan gizi yang tercukupi dan melatih stimulasi motorik kasar dan halus secara mandiri dirumah. Stunting merupakan masalah yang dihadapi oleh Indonesia. Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak tidak mencapai tinggi dengan anak seusianya oleh sebab itu dilakukan penyuluhan mengenai stimulasi motorik kasar dan halus untuk mencegah anak stunting. Metode yang digunakan pada penyuluhan ini berupa promosi kesehatan mengenai stunting di Desa Mojopurno Kabupaten Madiun dengan menggunakan media poster, pemberian pre test dan post test berupa pertanyaan kepada pasien yang berguna untuk mengukur keefektifan dari penyuluhan mengenai stunting dan memberikan edukasi latihan yang dilakukan dirumah. Kesimpulannya penyuluhan berjalan dengan lancar serta dapat dipahami oleh para orang tua (ibu) sehingga hasil evaluasi terdapat peningkatan peserta dari 0% sampai dengan 100% setelah materi diberikan. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan para orang tua (ibu) dalam pencegahan stunting pada anak.

Kata Kunci: Stunting, Motorik kasar dan halus, Penyuluhan

ABSTRACT

Counseling is carried out to provide education to parents (mothers) about stunting such as signs of child symptoms indicating stunting and prevent stunting with adequate nutrition and train gross and fine motor stimulation independently at home. The method used in this counseling was in the form of health promotion regarding stunting in Mojopurno Village, Madiun Regency using poster media, giving pre-tests and post-tests in the form of questions to patients which are useful for measuring the effectiveness of counseling about stunting and providing training counseling carried out at home. Counseling ran smoothly and could be understood by parents (mothers) so that the results of the evaluation showed an increase in participants from 0% to 100% after the material was given. This activity can increase the knowledge of parents (mothers) in preventing stunting in children.

Keyword: stunting, gross and fine motor, counseling

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan gizi utama di Indonesia. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan pada tahun 2021 angka stunting masih cukup tinggi 30.8%. Stunting perlu dapat perhatian khusus karena akan berdampak pada gangguan perkembangan tumbuh kembang, fisik dan kognitif [1]. Stunting atau yang biasa disebut balita pendek merupakan suatu kondisi pada satu gizi berdasarkan indeks PB/U atau TB/U dalam standar antropometri penilaian status gizi anak. Hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-score) yaitu < - 2SD sampai dengan -3 SD (pendek/stunted). Stunting adalah suatu kondisi gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama mulai dari kandungan dan baru ditemui pada anak

menginjak usia 2 tahun, apabila tidak diimbangi dengan catch up growth (tumbuh kejar) maka akan mengalami penurunan pertumbuhan[2]. Stunting disebabkan oleh tidak tepaparnya periode 1000 HPK atau Hari Pertama Kehidupan yang mana sebagai penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktivitas seseorang dimasa depan. Stunting juga dapat disebabkan karena para orang tua melewatkan golden age (periode emas) yang dimulai dari 1000 HPL sebagai pembentukan tumbuh kembang anak[3]. Prevelensi stunting berdasarkan Studi kasus Gizi Indonesia (SSGI) balita di Indonesia pada tahun 2019-2021 mencapai 24,4%. Penyebab dari stunting ini dikarenakan beberapa factor yaitu ada faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung yakni ada makanan, diare, dan imunisasi lengkap, sedangkan untuk faktor tidak langsung tidak terpenuhi pangan, faktor ekonomi, dan tidak dipantaunya pertumbuhan balita secara[4].

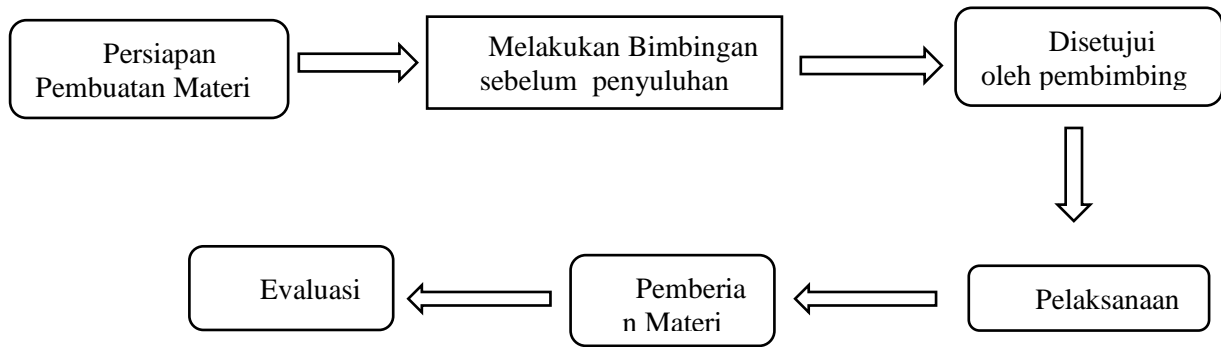
Terdapat beberapa tanda dan gejala penderita stunting (1) proporsi tubuh cenderung normal tetapi anak tampak lebih pendek untuk seusianya, (2) pertumbuhan gigi terhambat, (3) Kemampuan fokus dan memori belajar menurun, (4) Berat badan rendah (5) Tanda pubertas lama. Perkembangan motorik adanya keterlambatan dalam kematangan sel saraf yang terdapat dalam cerebellum (otak kecil). Kematangan sel-sel saraf yang terhambat ini dipengaruhi oleh jumlah dendrit kortikal, mielin dalam medulla spinalis dan reduksi sinapsis neurontransmitter. Dampak lain yang ditimbulkan adanya penurunan fungsi otot yang disebabkan karena kemampuan mekanik otot trisep yang terganggu sehingga menyebabkan perkembangan motorik anak mengalami gangguan[5].

Salah satu dampak yang terjadi pada anak stunting yakni kemampuan kognitif dan motoric anak yang tidak optimal sehingga akan mempengaruhi kehidupannya kedepan jika tidak segera ditangani. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan dalam berpikir secara kompleks, melakukan penalaran dalam pemecahan masalah. Upaya yang dapat dilakukan yakni dengan memberikan stimulasi berupa motoric kasar dan halus. Stimulus merupakan rangsangan dari luar atau dari lingkungan, stimulus ini penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang diberikan stimulasi yang terarah dan teratur akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi[6]. Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan anak dalam bentuk bermain, yang dilakukan oleh ibu atau anggota keluarga lainnya yang dilakukan sedini mungkin, sehingga akan berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Melakukan stimulasi dapat merangsang otak balita sehingga terjadinya kemampuan gerak (motoric kasar dan halus), bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak balita akan berlangsung secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka Kerja Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan yang dilakukan di Desa Mojopurno Kec. Wungu Kab, Madiun dengan door to door dan sasaran yaitu orang tua (ibu). Kegiatan ini berlangsung pada hari, Kamis 20 Oktober 2022 pukul 09.00 sampai dengan 12,30 WIB. Setelah itu dilakukan evaluasi guna menilai seberapa paham orang tua dengan materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Kerangka Kerja Pengabdian



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi kepada orang tua (ibu)

HASIL

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Mojopurno berjalan dengan baik dan lancar. Para orang tua (ibu) memperhatikan dengan baik saat pemaparan materi penyuluhan yakni definisi, tanda dan gejala, dampak jangka pendek dan jangka panjang dan cara mencegah stunting. Serta penanganan fisioterapi pada kasus stunting berupa stimulasi motorik kasar dan halus yang dapat memudahkan para orang tua (ibu) dapat mengingat materi yang disampaikan serta latihan yang telah didemonstrasikan dapat dilakukan secara mandiri dirumah.

Stimulasi adalah rangsangan-rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada anak oleh lingkungan, terutama orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik[7]. Stimulasi tersebut diharapkan dapat memperbaiki perkembangan motorik agar anak dapat mengikuti pendidikan berikutnya. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual, verbal, audiktif,

taktil dan lain-lain. Perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan anak, misalnya dengan mengajak bercakap-cakap, membelai, mencium, bermain, dan lain-lain.

Latihan ini dapat mengoptimalkan potensi pertumbuhan anak akan terarah dan teratur dan akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Hal ini sejalan dengan penelitian[8] mengatakan bahwa stimulasi terbukti memperbaiki kemampuan kognitif anak yang stunting serta kemampuan akademik di periode kehidupan selanjutnya. Dengan dimaksimalkan asuhan pemberian makan anak pada periode 1000 HPK dan ditambah dengan asuhan tumbuh kembang dini melalui intervensi stimulasi yang akan berdampak pada kualitas kesehatan dan perkembangan motoric kasar dan halus. Stimulasi dapat merangsang semua system indera tubuh, peran orang tua terutama ibu sangat dibutuhkan untuk memberikan stimulasi kepada anaknya.

Tabel 1. Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum Dan Sesudah Pemberian Materi

Penguasaan Materi	Sebelum	Sesudah
	penyuluhan	Penyuluhan
	Presentase%	Presentase%
Pengetahuan mengenai definisi stunting	10%	100%
Pengetahuan tentang penyebab stunting	10%	100%
Pengetahuan tentang tanda dan gejala stunting	10%	100%
Pengetahuan tentang dampak stunting	10%	100%
Pengetahuan mengenai pencegahan stunting	5%	100%
Pengetahuan mengenai stimulasi motoric kasar dan halus	0%	100%

Berdasarkan uraian tabel diatas menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian materi mengenai stunting pada ibu. Kegiatan ini tercapai sesuai dengan target tujuan pelaksanaan, penyuluhan. Setelah evaluasi dilakukan adanya edukasi kepada ibu agar memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, memberikan gizi seimbang, mendampingi ASI eksklusif dengan MPASI yang sehat serta menjaga kebersihan lingkungan. Dan memberikan stimulasi motoric kasar dan halus untuk meningkatkan perkembangan pada anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan ini berupa edukasi terkait motorik kasar dan halus pada orang tua (ibu) yang dilaksanakan di Desa Mojopurno memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam stunting serta cara mencegah dengan cara memberikan asi eksklusif pada bayi, memberikan MP-ASI pendamping, memberikan stimulasi motoric kasar dan halus, tanda gejala dari stunting. Ibu mampu melakukan latihan motoric kasar dan halus secara mandiri, semua para ibu sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan sesuai harapan yakni proses kelancaran dan penyampaian materi dan memberikan tata cara pemberian motoric kasar dan halus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. O. Nirmalasari, “Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia,” *Qawwam J. Gend. Mainstreaming*, vol. 14, no. 1, pp. 19–28, 2020, doi: 10.20414/Qawwam.v14i1.2372.
- [2] K. Rahmadhita, “Permasalahan Stunting dan Pencegahannya,” *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 225–229, 2020, doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.
- [3] S. Rohani, R. Wahyuni, and ..., “Penyuluhan mengenal stunting dan efek pada pertumbuhan anak di desa wonodadi tahun 2021,” ... *Ungu (ABDI KE ...*, vol. 3, no. 2, pp. 79–83, 2021, [Online]. Available: <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi/article/view/stuntingdanefek>.
- [4] N. P. Trisira, W. Anisa, R. D. Shafira, S. Malemna, and B. Barus, “Riwayat asi eksklusif dengan kejadian stunting pada anak berusia 2 sampai 5 tahun : Studi literatur History of exclusive breastfeeding with stunting by children aged 2 to 5 years old : A literature review,” 2021.
- [5] Mistari, D. C. Pratiwi, P. Syahdana, and R. F. Lubis, “Education on the causes of stunting in children aged 2-5 years,” *J-IbM J. IPTEK bagi Masy.*, vol. 1, no. April, pp. 99–104, 2022.
- [6] Sukmawati and S. S. Rowa, “Pengaruh Stimulasi Psikososial Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Serta Peningkatan Berat Badan Anak Balita Stunting Usia 2-3 Tahun,” *Media Gizi Pangan*, vol. 27, no. 2, p. 2020, 2020.
- [7] M. G. Pantaleon, H. Hadi, and I. L. Gamayanti, “Stunting berhubungan dengan perkembangan motorik anak di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta,” *J. Gizi dan Diet. Indones. (Indonesian J. Nutr. Diet.*, vol. 3, no. 1, p. 10, 2016, doi: 10.21927/ijnd.2015.3(1).10-21.
- [8] Yustika Rizki and N. N. K. Indra Tri Astuti, “Gambaran Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang Description Of The Role Of Parents In Stimulation Of 14-59 Months Ages To Stimulation In Bandarharjo Semarang City,” pp. 242–260, 2022.